

PENGARUH PDRB, TINGKAT PENGANGGURAN, DAN PENDUDUK MISKIN TERHADAP IPM DI WILAYAH NON SARBAGITA

I Made Erditya Dwijanata ¹
I Wayan Wenagama, SU ²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
E-mail: erdityadwijanata@yahoo.com

ABSTRAK

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) menganalisis pengaruh secara simultan PDRB, Tingkat Pengangguran, dan Penduduk Miskin terhadap IPM di wilayah Non SARBAGITA; 2) menganalisis pengaruh secara parsial PDRB, Tingkat Pengangguran, dan Penduduk Miskin terhadap IPM di wilayah Non SARBAGITA. Pada penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji signifikansi koefisien regresi secara simultan (uji F) dan uji signifikansi koefisien regresi secara parsial (uji T). Hasil dari penelitian ini yaitu : 1) PDRB, tingkat pengangguran, dan penduduk miskin secara simultan berpengaruh terhadap IPM di wilayah Non SARBAGITA; 2) PDRB dan tingkat pengangguran secara parsial berpengaruh positif terhadap IPM di wilayah Non SARBAGITA; 3) penduduk miskin secara parsial berpengaruh negatif terhadap IPM di wilayah Non SARBAGITA.

Kata kunci: *Indeks Pembangunan Manusia, PDRB, tingkat pengangguran, penduduk miskin*

ABSTRACT

The Human Development Index (HDI) is a measure used to measure the success of development. The objectives to be achieved in this study are: 1) analyzing the simultaneous influence of GRDP, Unemployment Rate, and the Poor on HDI in Non-SARBAGITA areas; 2) partially analyze the effect of GRDP, Unemployment Rate, and Poor Population on HDI in Non-SARBAGITA areas. In this study, the analytical techniques used are descriptive statistics, multiple linear regression analysis, classical assumption test, regression coefficient significance test simultaneously (F test) and partial regression coefficient significance test (T test). The results of this study are: 1) GRDP, unemployment rate, and the poor simultaneously affect the HDI in Non-SARBAGITA areas; 2) GRDP and the unemployment rate partially have a positive effect on HDI in the Non-SARBAGITA region; 3) the poor partially have a negative effect on the HDI in the Non-SARBAGITA area.

Keywords: *Human Development Index, GRDP, unemployment rate, poor population*

PENDAHULUAN

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan. Meskipun tidak mengukur semua dimensi dari pembangunan manusia, namun IPM dinilai mampu mengukur dimensi pokok dari pembangunan manusia. Meningkatnya nilai IPM menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas pada suatu daerah. Sumber daya manusia merupakan subjek dan objek pembangunan, hal ini mengindikasikan bahwa manusia selain sebagai pelaku dari pembangunan juga merupakan sasaran pembangunan. Dengan demikian, peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan unsur pembangunan yang sangat penting.

Pembangunan merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk mewujudkan kemakmuran bagi masyarakat melalui pengembangan perekonomian. Tolak ukur keberhasilan suatu pembangunan dapat ditinjau dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan tingkat kesenjangan antar penduduk, antar daerah serta antar sektor. Tujuan utama dari suatu pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, harus dapat menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, kesenjangan pendapatan, dan tingkat pengangguran (Todaro, 2004:87). Dapat dikatakan bahwa prioritas dari keberhasilan suatu pembangunan adalah mengentaskan kemiskinan.

Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan kesehatan (Marini, 2016). Kemiskinan terjadi karena kemampuan masyarakat pelaku ekonomi tidak sama, sehingga terdapat masyarakat yang tidak dapat ikut serta dalam proses pembangunan atau menikmati hasil-hasil pembangunan. Hubungan antara pengangguran dan partisipasi angkatan kerja merupakan perhatian penting di bidang ekonomi tenaga kerja dan ekonomi pembangunan (Ozerkek, 2013). Pengurangan

kemiskinan adalah tujuan penting dari kebijakan publik nasional dan perjanjian internasional (Santos dan Pablo, 2018).

Kemiskinan di Provinsi Bali memiliki banyak faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor yang menyebabkan kemiskinan di Provinsi Bali yang akan dibahas didalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan suatu kondisi utama dalam kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan penduduk. Menurut Suartha dan Yasa (2017), pertumbuhan ekonomi akan menciptakan *multiplier effect* terhadap sendi-sendi kehidupan, seperti lingkungan ekonomi dan sosial budaya masyarakat. Mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan adanya peranan pemerintah daerah memanfaatkan semua sumber daya secara optimal (Fajrii dkk, 2016). Pertumbuhan ekonomi tanpa diikuti dengan adanya penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan atau disebut dengan *ceteris paribus*, yang selanjutnya akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan (Romi, 2018).

Pengangguran terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai untuk bekerja (Chalid dan Yusbar, 2014). Menurut Baah-Boateng (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa, upah menyebabkan pengangguran

Salah satu yang dapat mempengaruhi IPM adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kuznet yang menyatakan bahwa salah satu karakteristik pertumbuhan ekonomi modern

adalah tingginya output perkapita (Todaro, 2008). Dalam hal ini pertumbuhan output yang dimaksud adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita. Tingginya pertumbuhan output akan menyebabkan pola konsumsi di masyarakat akan meningkat dan dalam hal ini akan meningkatkan tingkat daya beli.

Tingginya tingkat daya beli di masyarakat akan berpengaruh terhadap peningkatan indeks pembangunan manusia, karena daya beli masyarakat merupakan salah satu indikator komposit dalam pembentukan IPM yang dilihat dari segi pendapatan. Laisina et al (2015) dalam penelitiannya dengan judul pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan terhadap PDRB melalui indeks pembangunan manusia di Sulawesi Utara tahun 2002-2013. Berdasarkan hasil penelitian, pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka akan meningkatkan indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota wilayah Non SARBAGITA.

Adanya peningkatan pengangguran akan menurunkan IPM di suatu wilayah dan sebaliknya, menurunnya pengangguran mengindikasikan bahwa akan meningkatkan IPM di suatu wilayah. Keadaan ini sesuai dengan teori pertumbuhan baru yang berpendapat bahwa indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Mahroji & Nurkhasanah (2019) yang menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap pengangguran.

Penelitian yang dilakukan oleh Ninggrum, *dkk* (2020) dimana hasil dari uji yang dilakukan menunjukkan bahwa kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mirza (2012) yang menunjukkan bahwa kemiskinan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan maupun penurunan pada Indeks Pembangunan Manusia. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Pangestika dan

Widodo (2017) bahwa kemiskinan memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) untuk menganalisis pengaruh secara simultan PDRB, tingkat pengangguran dan penduduk miskin di wilayah terhadap IPM di wilayah Non SARBAGITA; 2) untuk menganalisis pengaruh secara parsial PDRB, tingkat pengangguran dan penduduk miskin terhadap IPM di wilayah Non SARBAGITA.

Hipotes dari penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) PDRB, tingkat pengangguran, dan penduduk miskin secara simultan berpengaruh terhadap IPM di wilayah Non SARBAGITA; 2) PDRB secara parsial berpengaruh positif terhadap IPM di wilayah Non SARBAGITA; 3) tingkat pengangguran dan penduduk miskin secara parsial berpengaruh negatif terhadap IPM di wilayah Non SARBAGITA.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang bersifat asosiatif. Penelitian asosiatif atau hubungan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012: 11). Metode penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran dan jumlah penduduk miskin terhadap IPM di wilayah Non SARBAGITA. Lokasi penelitian adalah wilayah Non SARBAGITA yaitu Kabupaten Jembrana, Kabupaten Klungkung, Kabupaten Bangli, Kabupaten Karangasem dan Kabupaten Buleleng. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada persentase jumlah penduduk miskin dan tingkat pengangguran yang masih lebih tinggi serta pertumbuhan ekonomi di wilayah Non SARBAGITA dari wilayah SARBAGITA sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal atau variabel tertentu (Sugiyono, 2013:5) Objek penelitian ini adalah IPM di wilayah Non SARBAGITA. Berdasarkan pokok permasalahan dan hipotesis yang diteliti, maka variabel yang dianalisis dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) variabel yaitu variabel terikat (*dependent variabel*) dan variabel bebas (*independent variabel*)

Jenis data yang menurut sifatnya adalah data kuantitatif . Data kuantitatif adalah data yang pada umumnya berupa angka-angka dan dapat dihitung dengan satuan hitung (Sugiyono, 2007: 14). data kuantitatif yang diperlukan dalam penelitian ini adalah PDRB, tingkat pengangguran, IPM dan penduduk miskin di wilayah Non Sarbagita Provinsi Bali. Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lainnya yang bersumber dari literatur, buku - buku serta dokumen perusahaan (Sugiyono 2009:123). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali.

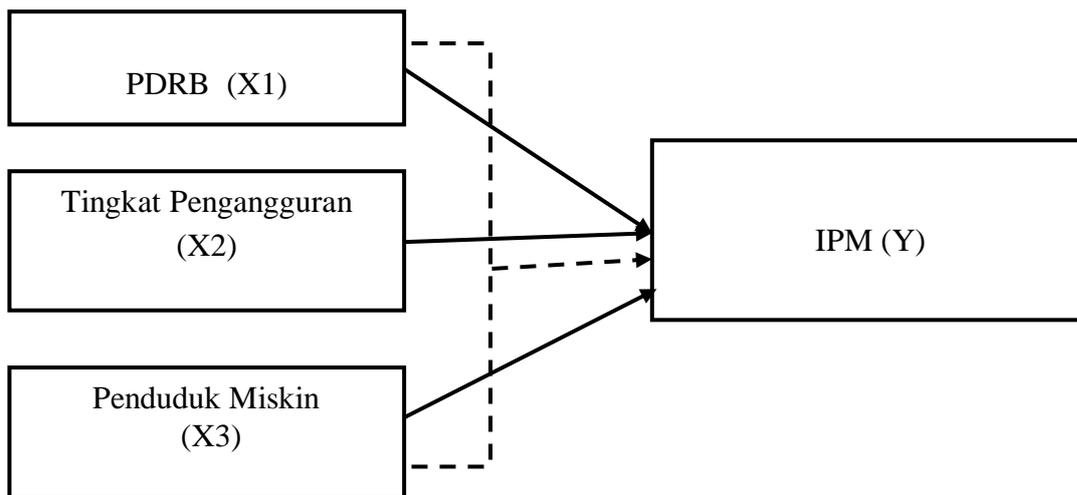
Untuk memperoleh dan mengumpulkan data-data yang diperlukan peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi non perilaku. Observasi non perilaku yaitu peneliti hanya sebagai pengamat independen dan tidak terlibat langsung dalam pengamatan (Sugiyono, 2014:203). Metode observasi non perilaku merupakan teknik pengumpulan data dengan cara membaca, mengamati, mencatat, dan mempelajari uraian-uraian dari dokumen yang berkaitan dengan penelitian dan peneliti tidak terlibat langsung (Sugiyono, 2014:203). Observasi ini dilakukan dengan memperoleh data sekunder dari instansi-instansi terkait, yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali serta dengan cara mengamati, mencatat, dan mempelajari uraian dari buku-buku, karya ilmiah seperti skripsi, artikel, dan dokumen.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis berganda. Ghozali (2018:95) Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis tentang antara hubungan dua variabel bebas atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel tergantung. Penggunaan analisis regresi linier berganda karena pada penelitian ini memiliki 3 variabel bebas yaitu PDRB, tingkat pengangguran dan penduduk miskin serta IPM sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono (2014:227), persamaan dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = IPM
- β_0 = konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi masing-masing variabel independen
- X1 = PDRB
- X2 = tingkat pengangguran
- X3 = penduduk miskin
- μ = error



Gambar 1 Kerangka Konseptual Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, dan Penduduk Miskin Terhadap IPM di Wilayah Non SARBAGITA.

Keterangan: ————— Pengaruh parsial X₁, X₂, dan X₃ terhadap Y
 - - - - - Pengaruh simultan X₁, X₂, dan X₃ terhadap Y

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian, seperti nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IPM	40	64,01	72,75	69,3442	2,43301
PDRB	40	3472,30	23425,32	9748,5885	6103,89939
Tingkat Pengangguran	40	,48	5,42	2,1425	1,38378
Penduduk Miskin	40	4,19	7,44	5,7795	,79851
Valid N (listwise)	40				

Sumber : *Hasil Olahan Data, 2022*

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa untuk variabel IPM memiliki nilai minimal 64,01 persen dengan nilai maksimum 72,75 persen, nilai rata-rata 69,3443 persen, dan nilai standar deviasi sebesar 2,43301 persen. Variabel PDRB memiliki nilai minimal 3.472,30 milyar rupiah dengan nilai maksimum 23.425,32 milyar rupiah, nilai rata-rata 9.748,5885 milyar rupiah, dan nilai standar deviasi sebesar 6.103,89939 milyar rupiah. Variabel tingkat pengangguran memiliki nilai minimal 2,1425 persen dengan nilai maksimum 5,42 persen, nilai rata-rata 69,3443 persen, nilai standar deviasi sebesar 1,38378 persen. Variabel penduduk miskin memiliki nilai minimal 4,19 persen dengan nilai maksimum 7,44 persen, nilai rata-rata 5,7795 persen, nilai standar deviasi sebesar 0,79851 persen.

Deskripsi data variabel IPM

IPM dalam penelitian ini adalah indikator pembangunan manusia yang dihitung dalam satuan persen di wilayah Non SARBAGITA Provinsi Bali pada tahun 2014-2020 dan data yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Data variabel IPM di wilayah non SARBAGITA tahun 2014-2021 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Data Variabel IPM di Wilayah Non SARBAGITA Tahun 2014-2021 (persen)

No	Kabupaten	Tahun							
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Jembrana	68,67	69,66	70,38	70,72	71,65	72,35	72,36	72,75
2	Klungkung	68,30	68,98	69,31	70,13	70,90	71,71	71,73	71,75
3	Bangli	65,75	66,24	67,03	68,24	68,96	69,35	69,36	69,37
4	Karangasem	64,01	64,68	65,23	65,57	66,49	67,34	67,35	67,36
5	Buleleng	69,19	70,03	70,65	71,11	71,70	72,30	72,55	72,56

Sumber : *Hasil Olahan Data, 2022*

Tabel 2 menunjukkan data IPM yang berada di masing-masing wilayah non SARBAGITA. Pada tahun 2014, Kabupaten Buleleng memiliki angka IPM paling tinggi di wilayah non SARBAGITA yaitu 69,19 persen, sedangkan Kabupaten Karangasem berada pada nilai terendah yaitu 64,01 persen. Tahun 2021 Kabupaten Jembrana memiliki nilai IPM yang tertinggi yaitu sebesar 72,75 persen, sedangkan yang terendah masih sama yaitu Kabupaten Karangasem dengan nilai 67,36 persen. Dilihat dari data diatas, IPM di masing-masing daerah setiap tahun meningkat, namun Kabupaten Karangasem selalu memiliki nilai terendah dibandingkan kabupaten lainnya.

Deskripsi Data Variabel PDRB

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK) digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga. Pada penelitian ini PDRB dihitung dalam satuan persen di wilayah Non SARBAGITA Provinsi Bali pada tahun 2014-2021 dan data yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Data variabel pertumbuhan ekonomi di wilayah non SARBAGITA tahun 2014-2021 dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3 Data Variabel PDRB di Wilayah Non SARBAGITA Tahun 2014-2021 (milyar rupiah)

No	Kabupaten	Tahun							
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Jembrana	7134,97	7576,31	8027,93	8452,03	8924,38	9420,44	8951,35	8892,8
2	Klungkung	4536,35	4813,39	5115,61	5387,61	5682,94	5990,94	5608,69	5595,88
3	Bangli	3472,3	3686,1	3916,1	4124,22	4350,14	4587,22	4399,24	4384,7
4	Karangasem	8482,88	8991,75	9524,23	10006,13	10550,25	11130,34	10630,37	10570,6
5	Buleleng	17741,75	18818,62	19950,72	21023,6	22201,45	23425,32	22066,16	21797,73

Sumber : *Hasil Olahan Data, 2022*

Tabel 3 menunjukkan data PDRB yang berada di masing-masing wilayah non SARBAGITA. Pada tahun 2014, Kabupaten Buleleng memiliki angka pertumbuhan ekonomi paling tinggi di wilayah non SARBAGITA yaitu 17.741,75 milyar rupiah, sedangkan Kabupaten Bangli berada pada nilai terendah yaitu 3.472,3 milyar rupiah. Tahun 2021 Kabupaten Buleleng memiliki nilai pertumbuhan ekonomi yang tertinggi yaitu sebesar 21.797,73 milyar rupiah, sedangkan yang terendah masih sama yaitu Kabupaten Bangli dengan nilai 4.384,7 milyar rupiah.

Deskripsi Data Variabel Tingkat Pengangguran

Tingkat pengangguran (X2) adalah angka yang menunjukkan berapa banyak dari jumlah angkatan kerja yang sedang aktif mencari pekerjaan atau yang belum bekerja dihitung dalam satuan persen di wilayah Non SARBAGITA Provinsi Bali tahun 2014-2021 dan data yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Data variabel pertumbuhan ekonomi di wilayah non SARBAGITA tahun 2014-2021 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Data Variabel Tingkat Pengangguran di Wilayah Non SARBAGITA Tahun 2014-2021 (persen)

No	Kabupaten	Tahun							
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Jembrana	2,95	1,59	1,59	0,67	1,41	1,44	4,52	4,11
2	Klungkung	1,94	1,39	1,59	0,94	1,47	1,57	5,42	5,35
3	Bangli	0,67	1,72	1,39	0,48	0,81	0,75	1,86	1,8
4	Karangasem	2,06	2,15	2,15	0,72	1,03	0,62	2,42	2,32
5	Buleleng	2,74	2,04	2,04	2,41	1,88	3,12	5,19	5,38

Sumber : *Lampiran 1, BPS Provinsi Bali 2022*

Tabel 4 menunjukkan data tingkat pengangguran yang berada di masing-masing wilayah non SARBAGITA. Pada tahun 2014, Kabupaten Jembrana memiliki angka tingkat pengangguran paling tinggi di wilayah non SARBAGITA yaitu 2,95 persen, sedangkan Kabupaten Bangli berada pada nilai terendah yaitu 0,67 persen. Tahun 2021 Kabupaten Buleleng memiliki nilai tingkat pengangguran yang tertinggi yaitu sebesar 5,38 persen, sedangkan yang terendah masih sama yaitu Kabupaten Bangli dengan nilai 1,8 persen.

Deskripsi Data Variabel Penduduk Miskin

Penduduk miskin merupakan penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Penduduk miskin dalam penelitian ini dihitung dalam satuan persen di wilayah Non SARBAGITA Provinsi Bali tahun 2014-2021 dan data yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.

Data variabel jumlah penduduk miskin di wilayah non SARBAGITA tahun 2014-2021 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Data Variabel Penduduk Miskin di Wilayah Non SARBAGITA Tahun 2014-2021 (persen)

No	Kabupaten	Tahun							
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Jembrana	5,83	5,84	5,33	5,38	5,2	4,88	4,51	5,06
2	Klungkung	7,01	6,91	6,35	6,29	5,86	5,4	4,87	5,64
3	Bangli	5,86	5,73	5,22	5,23	4,89	4,44	4,19	5,09
4	Karangasem	7,30	7,44	6,61	6,55	6,28	6,25	5,91	6,78
5	Buleleng	6,79	6,74	5,79	5,74	5,36	5,19	5,32	6,12

Sumber : *Hasil Olahan Data, 2022*

Tabel 5 menunjukkan data penduduk miskin yang berada di masing-masing wilayah non SARBAGITA. Pada tahun 2014, Kabupaten Karangasem memiliki angka jumlah penduduk miskin paling tinggi di wilayah non SARBAGITA yaitu 7,30 persen, sedangkan Kabupaten Jembrana berada pada nilai terendah yaitu 5,83 persen. Tahun 2021 Kabupaten Karangasem memiliki nilai jumlah penduduk miskin yang tertinggi yaitu sebesar 6,78 persen, sedangkan yang terendah masih sama yaitu Kabupaten Jembrana dengan nilai 6,78 persen.

Pengujian Hipotesis

Persamaan regresi linear berganda

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah IPM (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi (X_1), tingkat pengangguran (X_2) dan penduduk miskin (X_3).

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	77,079	2,012	Beta	38,310	,000
	PRBD	,000127	,000	,319	2,716	,010
	Tingkat Pengangguran	,520	,207	,296	2,517	,016
	Penduduk Miskin	-1,745	,335	-,573	-5,217	,000

a. Dependent Variable: IPM

Sumber: *Hasil Olahan Data, 2022*

Berdasarkan data dari hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 6 sehingga dapat dibuat persamaannya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 77,079 + 0,000127 X_1 + 0,520 X_2 - 1,745 X_3 \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- \hat{Y} = IPM
- β_0 = konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi masing-masing variabel independen
- X_1 = PRBD
- X_2 = tingkat pengangguran
- X_3 = penduduk miskin

Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik diperlukan agar model regresi yang dijadikan alat estimasi tidak bias.

Berikut ini merupakan uji asumsi klasik dalam penelitian ini, yaitu.

1) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu (residual) dari model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 7 berikut.

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas Dengan Metode *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	156,45553615
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,106
	Negative	-,073
Test Statistic		,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Hasil Olahan Data, 2022*

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada model regresi adalah 0,106, dengan tingkat signifikansi pada *Asymp.Sig (2-tailed)* yaitu sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 5$ persen (0.05). hal ini menyatakan bahwa data sudah terdistribusi normal atau lulus uji normalitas dan model regresi yang dibuat adalah layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

2) Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel variabel independen. Uji multikolinieritas didalam regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflating Faktor* (VIF). Model regresi dikatakan bebas multikolinieritas apabila model tersebut mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 10 persen. Hasil uji multikolinieritas terhadap model regresi pertama dengan variabel terikat pendapatan yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PRBD	,834	1,199
	Tingkat Pengangguran	,832	1,201
	Penduduk Miskin	,953	1,050

a. Dependent Variable: IPM

Sumber: *Hasil Olahan Data, 2022*

Berdasarkan Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* pada masing – masing variabel bernilai diatas 10 persen (0,10) dan nilai VIF < 10. Hal ini menjelaskan bahwa regresi kedua model yang ada tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser dengan meregresi variabel bebas terhadap nilai absolut residual. Hasil Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a		Standardized	t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Coefficients			
	B		Beta			
1	(Constant)	,013	,839		,016	,988
	PRBD	-6,910E-5	,000	-,499	-3,543	,071
	Tingkat Pengangguran	-,080	,086	-,131	-,930	,359
	Penduduk Miskin	,369	,139	,348	2,644	,112

a. Dependent Variable: Absolut Residual

Sumber: Hasil Olahan Data, 2022

Berdasarkan Tabel 9 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel nilainya melebihi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga model regresi tersebut bebas dari gejala heterokedastisitas.

4) Autokolerasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melacak adanya korelasi auto atau pengaruh data dari pengamatan sebelumnya dalam suatu model regresi. Jika suatu model regresi mengandung gejala autokorelasi maka prediksi yang dilakukan dengan model tersebut tidak baik (bias) atau memberikan hasil yang menyimpang. Uji Autokorelasi ini bisa dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW-test) (Suyana Utama, 2016:105). Hasil Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,766 ^a	,586	,552	1,62844	1,592

a. Predictors: (Constant), Penduduk Miskin, PDRB, Tingkat Pengangguran

b. Dependent Variable: IPM

Sumber: Hasil Olahan Data, 2022

Berdasarkan Tabel 10 dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,592. Jumlah sampel atau data dari penelitian ini adalah 40 dan jumlah variabel bebas adalah 3 maka nilai dL sebesar 1,3384 dan nilai dU sebesar 1,6589. Nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,592 berada diantara dl dan du atau $1,3384 (dl) < 1,592 (d) < 1,6589 (du)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Pembahasan

Pengaruh simultan PDRB, tingkat pengangguran dan penduduk miskin terhadap IPM di wilayah non SARBAGITA

Uji simultan PDRB, tingkat pengangguran, penduduk miskin terhadap IPM di wilayah non SARBAGITA dapat dilihat dari hasil olahan data spss pada Tabel ANOVA. Uji koefisien regresi secara simultan (Uji F) dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-Tabel, jika nilai F-hitung > nilai F- Tabel dapat dinyatakan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F juga dapat dilihat dengan nilai signifikan, jika nilai signifikansi < α 0,05 maka dapat disimpulkan seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Suyana, 2013). Hasil uji regresi secara simultan (Uji F) dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (uji F)

Model		ANOVA ^a			F	Sig.
		Sum of Squares	df	Mean Square		
1	Regression	135,396	3	45,132	17,019	,000 ^b
	Residual	95,466	36	2,652		
	Total	230,862	39			

a. Dependent Variable: IPM

b. Predictors: (Constant), Penduduk Miskin, PRBD, Tingkat Pengangguran

Sumber: Hasil Olahan Data, 2022

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar $17,019 > F$ table sebesar $2,87$ dan signifikansi sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan seluruh variabel independen yaitu PDRB dan tingkat pengangguran dan penduduk miskin berpengaruh signifikan terhadap IPM di wilayah non SARBAGITA.

Pengaruh parsial PDRB, tingkat pengangguran dan penduduk miskin terhadap IPM di wilayah non SARBAGITA

1) Pengaruh PDRB terhadap IPM di wilayah non SARBAGITA

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa secara parsial variabel PDRB dengan koefisien regresi sebesar $0,000127$ dan probabilitas $0,010 < \alpha 5$ persen, sehingga berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di wilayah non SARBAGITA. Hal ini berarti bahwa kenaikan PDRB sebesar 1 rupiah maka akan meningkatkan IPM di wilayah non SARBAGITA sebesar $0,000127$ persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Semakin tinggi nilai PDRB di wilayah non SARBAGITA, maka IPM di wilayah non SARBAGITA akan semakin meningkat.

Hasil penelitian sesuai dengan Muliza (2017) yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap IPM di Aceh. Salah satu yang dapat mempengaruhi IPM adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kuznet yang menyatakan bahwa salah satu karakteristik pertumbuhan ekonomi modern adalah tingginya output perkapita (Todaro, 2008). Dalam hal ini pertumbuhan output yang dimaksud adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita. Tingginya pertumbuhan output akan menyebabkan pola konsumsi di masyarakat akan meningkat dan dalam hal ini akan meningkatkan tingkat daya beli. Tingginya tingkat daya beli di masyarakat akan berpengaruh terhadap peningkatan indeks pembangunan manusia, karena daya beli masyarakat merupakan salah satu indikator komposit dalam

pembentukan IPM yang dilihat dari segi pendapatan. Laisina et al (2015) dalam penelitiannya dengan judul pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan terhadap PDRB melalui indeks pembangunan manusia di Sulawesi Utara tahun 2002-2013. Berdasarkan hasil penelitian, pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka akan meningkatkan indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota wilayah Non SARBAGITA.

2) Pengaruh tingkat pengangguran terhadap IPM di wilayah non SARBAGITA

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa secara parsial variabel tingkat pengangguran dengan koefisien regresi sebesar 0,520 dan probabilitas $0,0116 < \alpha 5$ persen, sehingga berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di wilayah non SARBAGITA. Hal ini berarti bahwa kenaikan 1 persen tingkat pengangguran akan meningkatkan IPM sebesar 0,520 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Semakin tinggi tingkat pengangguran di wilayah non SARBAGITA, maka IPM akan semakin meningkat. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis dan teori yang pada umumnya yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran memiliki hubungan yang negatif terhadap IPM.

Adanya peningkatan pengangguran akan menurunkan IPM di suatu wilayah dan sebaliknya, menurunnya pengangguran mengindikasikan bahwa akan meningkatkan IPM di suatu wilayah. Keadaan ini sesuai dengan teori pertumbuhan baru yang berpendapat bahwa indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Mahroji & Nurkhasanah (2019) yang menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap pengangguran. Namun hasil dari penelitian tidak sesuai dengan teori beserta penelitian sebelumnya. Hal ini dikarenakan tingginya pengangguran terdidik yang ada di wilayah non SARBAGITA.

Adanya pengangguran terdidik ini diperkuat dengan adanya fenomena luar biasa yaitu pandemi covid-19 yang mengakibatkan banyaknya pemutusan hubungan kerja, serta sulitnya lapangan pekerjaan yang mengakibatkan banyak penduduk di wilayah non SARBAGITA bahkan hal ini dapat dirasakan di seluruh Indonesia. Hal inilah yang sangat memperkuat asumsi mengapa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang ada.

3) Pengaruh penduduk miskin terhadap IPM di wilayah non SARBAGITA

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa secara parsial variabel penduduk miskin dengan koefisien regresi sebesar -1,745 dan probabilitas $0,000 < \alpha$ 5 persen, sehingga berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan penduduk miskin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepuasan IPM di wilayah non SARBAGITA. Hal ini berarti bahwa kenaikan jumlah penduduk miskin sebesar 1 persen maka akan mengurangi IPM sebesar 1,745 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Semakin tinggi jumlah penduduk miskin di wilayah non SARBAGITA, maka IPM akan semakin menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ninggrum, *dkk* (2020) dimana hasil dari uji yang dilakukan menunjukkan bahwa kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Kemiskinan dapat mempengaruhi sumber daya manusia karena masyarakat yang miskin tidak akan memikirkan pendidikan dan kesehatan karena yang dipikirkan hanya bagaimana memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ketika manusia tidak memikirkan pendidikan, maka di masa depan taraf hidupnya akan sama seperti sekarang dan akan menyebabkan pengangguran meningkat. Hal ini juga akan dapat berpengaruh terhadap ketersediaannya sumber daya manusia yang berkualitas untuk memajukan bangsa dan negara. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Mirza (2012) yang menunjukkan bahwa kemiskinan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan maupun penurunan pada Indeks Pembangunan Manusia. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Pangestika dan Widodo (2017) bahwa kemiskinan memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik simpulan sebagai berikut; 1) PDRB, tingkat pengangguran, dan penduduk miskin secara simultan berpengaruh terhadap IPM di wilayah Non SARBAGITA; 2) PDRB dan tingkat pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di wilayah Non SARBAGITA; dan 3) penduduk miskin secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap IPM di wilayah Non SARBAGITA.

Berkaitan dengan hal tersebut, berikut ini dikemukakan beberapa saran yaitu: 1) PDRB di wilayah non SARBAGITA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IPM namun dengan angka yang masih sedikit. Pemerintah daerah kabupaten disarankan dapat mempertahankan kemampuan merealisasikan pengalokasian anggaran untuk pengeluaran/belanja pemerintah di tahun-tahun selanjutnya terutama seperti sarana prasarana pendidikan, kesehatan maupun infrastruktur lainnya yang berkaitan dengan pelayanan publik sehingga mampu memberikan efek positif terhadap pembangunan manusia yang berkelanjutan; 2) tingkat pengangguran di wilayah non SARBAGITA masih tergolong tinggi. Hal ini harus disikapi baik dari pemerintah maupun penduduk. Dari pemerintah, sebaiknya membuat program percepatan UMKM dan pelatihan di bidang wirausaha agar meningkatkan perekonomian penduduk serta dapat membuka lapangan pekerjaan baru. Bagi penduduk, harus memiliki jiwa wirausaha dan tidak berpaku pada pekerjaan swasta saja di masa pekerjaan yang sulit ini, sehingga angka pengangguran dan kemiskinan dapat ditekan.; 3) peningkatan IPM yang ada di wilayah non SARBAGITA ini sangat bergantung pada pendidikan dan kesehatan, sehingga pemerintah harus bisa membanun pemikiran penduduk

bahwa pentingnya investasi pendidikan dan kesehatan agar dapat mendorong sumber daya manusia yang berkualitas.

REFERENSI

- Adipuryanti, Ni luh Putu Yuni, dan I Ketut Sudibia. (2015). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Yang Bekerja Dan Investasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *PIRAMIDA-Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 11 (1), 20-28.
- Agus Adi Putra, I Komang dan Sudarsana Arka. 2018. Analisis Pengaruh Tingkat pengangguran, Kesempatan Kerja, dan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 7 (3), 416-444.
- Anonym. 2021. *Provinsi Bali Dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistik. Bali : Denpasar.
- Aprilianti,Rizki Amalia Nurul Imamah dan Nurul Iman. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pdrb, Ipm Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten / Kota Jawa Timur Tahun 2011 – 2015. *e-Jurnal Ekonomi Pembangunan GLOBAL*. Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara, 2 (1), 81-93.
- Aristina, Ita. Budhi, Made Kembar Sri. Wirathi, I G.A.P. Darsana, Ida Bagus. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Volume 6, No.5. Hal: 677-704
- Arsyad, L. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Kelima. STIM YKPN, YogyakartaBadan Pusat Statistik, 2010. Dalam Angka 2009-2017 : BPS kabupaten/kota di Provinsi DI Yogyakarta
- Baah-Boateng, William. (2015). Unemployment in Ghana: a cross sectional analysis from demand and supply perspectives. *African Journal of Economic and Management Studies*. University of Ghana, 6 (4), 402-415.
- Chalid, Nursiah dan Yusbar. (2014). Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah MinimumKabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 22 (2), 1-12.
- Darmawan, Agus Pande, I Wayan Wenagama. 2017. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 6 , No. 10
- Dewi, Nyoman Lilya Santika dan I Ketut Sutrisna. (2014). Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal*

Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 3 (3), 76-123.

- Fadlillah, dkk, R. (2016). Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita, Tingkat Pengangguran, IPM Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2009-2013. Disusun oleh : *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB EKO-REGIONAL, Vol.11, No 1*
- Fajrii, Muhammad, Arman Delis, dan Yohanes Vyn Amzar. (2016). Dampak Otonomi Fiskal, Pertumbuhan Ekonomi, dan Keterbukaan Daerah Terhadap Ketimpangan Wilayah di Sumatera. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, 9 (2), 89-176.
- Fretes, P. N. d. (2017). Pengaruh Dana Perimbangan, Pendapatan Asli Daerah, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kepulauan Yapen. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE*. UN PGRI Kediri, 2(2), 1-33.
- Hu, Lingqian. And Giuliano Genevieve. 2017. Poverty concentration, job access, and employment outcomes. *Journal Bulletin of Indonesian Economic Studies* 39(1), pp: 1-16
- Kemi FA and Dayo BO. (2014). Unemployment And Economic Growth In Nigeria. *Journal of Economics and Sustainable Development*, Department of Economics. Ekiti State University, 5 (4), 1-8.
- Kolk, A., Miguel Rivera-Santos, and Carlos Rufin. (2018). Multinationals, International Business, And Poverty: A cross-disciplinary research overview and conceptual framework. *Journal of International Business Policy*. Univerdity of Amsterdam Business School, 1 (1), 92-115. <https://doi.org/10.1057/s42214-018-0004-1>
- Lestari, Ni Putu Sri Eka. (2014). Pengaruh PAD, Belanja Modal Dan Angkatan Kerja Terhadap PDRB Per Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 3 (12), 558-566.
- Malat, Jennifer. And Jeffrey M. Timberlake. 2013. County-level Unemployment Change and Trends in Self-rated Health. *Journal Bulletin of Indonesian Economic Studies* 46(1), pp: 25-46
- Marini, Tety. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Berau. *Jurnal Ekonomi Keuangan, dan Manajemen*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, 12 (1), 108-137.
- Megasari, Handayani, Syamsul Amar dan Idris. 2015. Analisis Perekonomian Dan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*. Vol.3. No. 6. Hal:1- 18.
- Michael R. Carter and Christopher B. Barrett. (2006). The economics of poverty traps and persistent poverty: An asset-based approach. *The Journal of development Studies*. University of Wisconsin USA, 42 (2), 178-199.
- Mirza, D. S. (2012). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009. *Economics Development Analysis Journal*.

- Muliza, T. Zulham , Chenny Seftarita. 2017. Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Tingkat Kemiskinan Dan PDRB Terhadap IPM Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*. Volume 3 Nomor 1 Hal 51-69
- Ningrum, Jahtu Widya, Aziza Hanifa Khairunnisa, Nurul Huda. 2020. Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02), 212-222
- Nugroho, Priyo Adi. 2015. Pengaruh PDRB, Tingkat Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota Yogyakarta Tahun 1999- 2013. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ogbeide, Frank Iyekoretin, Hillary Kanwanye, and Sunday Kadiri. (2015). The Determinants of Unemployment and the Question of Inclusive Growth in Nigeria: Do Resource Dependence, Government Expenditure and Financial Development Matter?. *Montenegrin Journal of Economics*. University of Benin Nigeria, 11 (2), 49-64.
- Okoye, A.C. (2017). Entrepreneurship Education: A Panacea For Graduate Unemployment In Nigeria. *Online journal of Arts, Management and Social Sciences*, Department of Sociology. University of Abuja, Abuja, Nigeria, 2 (1), 56-63.
- Ozerkek, Y. (2013). Unemployment and Labor Force: A Panel Cointegration Analysis for European Countries. *Applied Econometrics and International Development*. Faculty of Economics Marmara University, 13 (1), 67-76.
- Pangestika, M., & Widodo, E. (2017). Analisis Regresi Panel terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota D.I.Yogyakarta. Seminar Nasional dan *The 4th Call for Syariah Paper*
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Bali Tahun 2009 – 2029. Lembaran Daerah Provinsi Bali Tahun 2009 Nomor 16. Provinsi Bali.
- Ratha, Putu Widi Suryawan dan Surya Dewi Rustariyuni. (2018). Determinan Tingkat pengangguranKabupaten/Kota di Provinsi Bali. *The Journal Of Economics Development*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 7 (3), 261-284.
- Romi, Syahrur dan Etik Umiyanti. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Kota Jambi. *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 7 (1), 1-7.
- Rustariyuni, Surya Dewi, Aswitari, Luh Putu, Ratha, Putu Widi Suryawan dan Nina, Gek Ayu. (2018). Open Unemployment in The Province of Bali. *MIMBAR*. 34 (2), 473-485
- Rustariyuni, Surya Dewi. (2014). Pengaruh Gini Ratio, Pengeluaran Non Makanan Per Kapita, Belanja Daerah Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Pada Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten /Kota Di Provinsi Bali Periode 2004 - 2012. *PIRAMIDA-Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Universitas Udayana, 10 (1), 45-55.

- Santos, M.E., and Pablo Villatoro. (2018). A Multidimensional Poverty Index for Latin America. *Review of Income and Wealth*, Instituto de Investigaciones Económicas y Sociales del Sur (IIES). Bahia Blanca, Argentina and Comisión Económica para América Latina y el Caribe (CEPAL), Santiago, Chile, 64 (1), 52-82.
- Soejoto, Ady dan Ameilia Karisma. 2013. Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*. Vol. 1, No. 3, Hal: 1-15.
- Suartha, Nyoman dan I Gusti Wayan Murjana Yasa. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Migrasi Masuk Terhadap Pertumbuhan Penduduk dan Alih Fungsi Bangunan Penduduk Asli Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 10 (2), 95-107.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta : Bandung.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Sukirno, Sadono. (2002). *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. Ed 3. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Sukirno, Sadono. (2004). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Ed 4. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Suripto, Lalu Subayil, (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di D.I.Yogyakarta Priode 2010-2017. *GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*. Volume 1, No. 2.
- Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith. (2004). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Penerbit Erlangga : Jakarta.
- Utama, Made Suyana. (2016). *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. CV Sastra Utama : Denpasar.
- Wirawan, I Made Tony. Arka, Sudarsana. 2015. Analisis Pengaruh Pendidikan, Pdrb Per Kapita Dan Tingkat pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Universitas Udayana*. Vol.4, No.5.
- Yacoub, Yarlina. 2012. Pengaruh Tingkat pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura Pontianak*, 8(3), Hal 176-185.
- Yacoub, Yarlina. 2012. Pengaruh Tingkat pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Eksos* Volume 8, No.3, Hal: 176-185
- Yanthi, Cokorda Istri Dian Purnama. Marhaeni, A.A.I.N. 2015. Pengaruh Pendidikan, Tingkat Upah Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*.